



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8620-8629

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang Kabupaten Jember

Nurul Ajizah^{1✉}, Muthmainnah Zakiyyah², Dwi Anggun Lestari³

Program Studi S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

Email: nurulajizah927@gmail.com ^{1✉}

Abstrak

Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama kematian maternal dan neonatal di seluruh dunia. Kejadian preeklamsia dapat dicegah atau diminimalisir melalui Antenatal Care (ANC) yang rutin dan tepat. Namun, rendahnya kepatuhan ANC dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Mayang, Kabupaten Jember pada tahun 2022. Metode penelitian menggunakan data sekunder dari rekam medis dan data puskesmas dalam studi dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 ibu hamil yang menjalani ANC di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas sampel (56,1%) tidak patuh dalam menjalani ANC, sementara 61,0% mengalami preeklamsia. Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa 82,6% dari ibu hamil dengan preeklamsia tidak patuh melakukan ANC, sedangkan 66,7% dari ibu hamil tanpa preeklamsia patuh dalam menjalani ANC. Uji Fisher menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklamsia ($p = 0,003$). Faktor-faktor seperti pendidikan, usia, dan pekerjaan ibu hamil dapat mempengaruhi kepatuhan ANC dan kejadian preeklamsia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas sampel tidak patuh menjalani ANC, dan mayoritas sampel mengalami preeklamsia. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Mayang, Kabupaten Jember pada tahun 2022. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan pada ibu hamil dengan mempertimbangkan faktor-faktor demografis yang mempengaruhi kepatuhan ANC dan preeklamsia.

Kata Kunci : *Antenatal Care, Preeklamsia, Ibu Hamil, Kepatuhan, Kabupaten Jember*

Abstract

Preeclampsia is one of the leading causes of maternal and neonatal mortality worldwide. The occurrence of preeclampsia can be prevented or minimized through regular and appropriate Antenatal Care (ANC). However, low ANC compliance can increase the risk of preeclampsia in pregnant women. Therefore, this study aims to evaluate the Correlation between ANC compliance and the incidence of preeclampsia in pregnant women at the Mayang Community Health Center, Jember Regency, in 2022. The research used secondary data from medical records and health center data in a documentary study. The sample size in this study was 41 pregnant women who underwent ANC in the area. The results of the study showed that the majority of the samples (56.1%) were not compliant in undergoing ANC, while 61.0% experienced preeclampsia. Cross-tabulation analysis showed that 82.6% of pregnant women with preeclampsia were not compliant in ANC, while 66.7% of pregnant women without preeclampsia were compliant in undergoing ANC. Fisher's exact test showed a significant relationship between ANC compliance and the incidence of preeclampsia ($p = 0.003$). Factors such as education, age, and occupation of pregnant women can influence ANC compliance and the occurrence of preeclampsia. In conclusion, the majority of the samples were not compliant in undergoing ANC, and most of the samples experienced preeclampsia. There was a significant Correlation between ANC compliance and the incidence of preeclampsia in the working area of the Mayang Community Health Center, Jember Regency, in 2022. Therefore, efforts are needed to prevent and manage health issues in pregnant women by considering demographic factors that influence ANC compliance and preeclampsia.

Keywords: *Antenatal Care, Preeclampsia, Pregnant Women, Compliance, Jember Regency.*

PENDAHULUAN

Preeklamsia merupakan masalah kesehatan pada ibu hamil yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia baik pada ibu maupun pada janin. Preeklamsia didefinisikan sebagai adanya hipertensi dan proteinuria atau kerusakan organ lain pada usia kehamilan di atas 20 minggu dan jika preeklamsia disertai dengan kejang maka disebut dengan eklamsia (Yang dkk, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya dari preeklamsia meliputi usia ibu, paritas, riwayat preeklamsia pada kehamilan sebelumnya/ pada keluarga, tingkat sosioekonomi yang rendah, jarak antara kehamilan, obesitas, kehamilan ganda, serta penyakit kronis seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit autoimun (Sudarman, 2021).

Berdasarkan data dari WHO, angka kematian maternal secara umum berkisar pada angka 750-1000 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dimana. Angka kejadian preeklamsia diperkirakan sebesar 4,6% dari seluruh kehamilan di seluruh dunia. Angka

kejadian preeklamsia di Indonesia sendiri menunjukkan persentasi yang tinggi yaitu sekitar 24% dari seluruh kehamilan (Yang dkk, 2021; Ratu, 2022; Wulandari, 2022).

Prevalensi preeklamsia di Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun sejak tahun 2018. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 26,34% dari 619 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 dan 2020 preeklamsia merupakan penyebab kematian utama di provinsi Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan Analisis Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Jember pada tahun 2022 didapatkan angka kematian ibu sebanyak 58 kematian. 16 kematian diantaranya mengalami preeklamsia/eklamsia yang menjadikan preeklamsia/eklamsia menjadi penyebab utama kematian maternal di kabupaten Jember pada tahun 2022 (Analisis AKI dan AKB Kabupaten Jember, 2022).

Berdasarkan data Laporan Kematian Ibu di wilayah kerja Puskesmas Mayang Kabupaten Jember, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 25 kasus ibu hamil yang mengalami preeklamsia/eklamsia dimana 2 diantaranya menyebabkan kematian ibu (LKI dan LKB Puskesmas Mayang, 2022).

Pelayanan antenatal atau *antenatal care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan. Prinsip pelayanan ANC adalah menyediakan pelayanan untuk meningkatkan kesehatan maternal dalam mencapai keluarga sehat. Mortalitas ibu dan bayi merupakan dua indikator dari serangkaian standar kualitas tempat pelayanan kesehatan. Tujuan utama dari ANC adalah memastikan keselamatan dari ibu hamil dengan melakukan deteksi dini dari faktor resiko, pencegahan faktor resiko, dan tatalaksana dari komplikasi (Efvina, 2019).

Berdasarkan data Laporan Kematian Ibu di wilayah kerja Puskesmas Mayang Kabupaten Jember, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 25 kasus ibu hamil yang mengalami preeklamsia/eklamsia dimana 2 diantaranya menyebabkan kematian ibu (LKI dan LKB Puskesmas Mayang, 2022).

Pelayanan antenatal atau *antenatal care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan. Prinsip pelayanan ANC adalah menyediakan pelayanan untuk meningkatkan kesehatan maternal dalam mencapai keluarga sehat. Mortalitas ibu dan bayi merupakan dua indikator dari serangkaian standar kualitas tempat pelayanan kesehatan. Tujuan utama dari ANC adalah memastikan keselamatan dari ibu hamil dengan melakukan deteksi dini dari faktor resiko, pencegahan faktor resiko, dan tatalaksana dari komplikasi (Efvina, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan studi analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu rancangan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil atau dampak yaitu prevalensi dari suatu penyakit dan pajanan dengan pendekatan *cross-sectional*. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Mayang Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 sampel. Analisis data menggunakan uji *Fisher*. sehingga pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariate dalam memperoleh hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum

Berdasarkan studi dokumen menggunakan data rekam medis sampel didapatkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data karakteristik responden

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	16-20 tahun	2	4,8%
	21-25 tahun	2	4,8%
	26-30 tahun	16	39,0%
	31-35 tahun	11	26,8%
	>35 tahun	10	24,3%
Total		41	100%
Pendidikan	SD	7	17,0%
	SMP	25	60,9%
	SMA	9	21,9%
Total		41	100%
Pekerjaan	IRT	31	75,6%
	Pedagang	10	24,3%
Total		41	100%
Paritas	Nullipara	8	19,5%
	Multipara	33	80,4%
Total		41	100%

Sumber: Rekam medis ibu hamil Puskesmas Mayang tahun 2022

Pada tabel di atas, kelompok usia terbanyak pada sampel adalah pada usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 8 sampel (39,0%). Pendidikan terbanyak pada sampel adalah SMP yaitu sebanyak 25 sampel (60,9%). Jenis pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 31 sampel (75,6%). Paritas terbanyak dari sampel ibu hamil dengan PE adalah multipara yaitu sebanyak 33 sampel (80,4%).

Data Khusus

a. Kepatuhan ANC

Tabel 1.2 Kepatuhan ANC

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Patuh	18	43,9%
Tidak patuh	23	56,1%
Total	41	100%

Sumber: PWS Ibu Puskesmas Mayang tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.2 mayoritas sampel dalam penelitian ini merupakan sampel yang tidak patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 23 sampel (56,1%).

b. Kejadian Preeklamsia

Tabel 1.2 Kepatuhan ANC

Kejadian Preeklamsia	Jumlah	Persentase
Preeklamsia	25	61,0%
Tidak preeklamsia	16	39,0%
Total	41	100%

Sumber: Data LB3KIA Puskesmas Mayang tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.3 mayoritas sampel pada penelitian ini adalah yang mengalami preeklamsia yaitu sebanyak 25 sampel (61,0%).

c. Hubungan antara kepatuhan ANC dan kejadian preeklamsia

Berdasarkan data PWS dan LB KIA wilayah kerja puskesmas Mayang pada tahun 2022 didapatkan karakteristik kepatuhan ANC pada ibu hamil dengan preeklamsia sebagai berikut :

Tabel 1.3 Kepatuhan ANC dengan kejadian preeklamsia

		Kejadian Preeklamsia		Total Kepatuhan ANC
		Tidak Preeklamsia	Preeklamsia	
Kepatuhan ANC	Tidak patuh	4	19	23
	Patuh	12	6	18
Total Kejadian Preeklamsia		16	25	41

Sumber: PWS dan Data LB3KIA Puskesmas Mayang tahun 2022

Tabel 1.3 menunjukkan tabulasi silang antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklamsia. Berdasarkan tabel tersebut, pada 23 sampel yang tidak patuh melakukan ANC mayoritas mengalami preeklamsia yaitu sebanyak 19 sampel. Pada 18 sampel yang patuh melakukan ANC mayoritas tidak mengalami preeklamsia yaitu sebanyak 12 sampel.

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan uji analisis menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan melakukan ANC dengan kejadian preeklamsia yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Tabel 1. 4 Analisis hubungan kepatuhan ANC dengan kejadian PE

			Kejadian PE	
			TIDAK PE	PE
KEPATUHAN	TIDAK PATUH	Count	4	19
		Expected Count	9.0	14.0
	PATUH	Count	12	6
		Expected Count	7.0	11.0
Total		Count	16	25
		Expected Count	16.0	25.0

Sumber: SPSS

Oleh karena pada uji *Chi square* tersebut (nilai *expected count* lebih dari 5 pada semua *cell*) maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji

Fisher untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan melakukan ANC dengan kejadian preeklamsia yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

d. Analisis Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian PE

	<i>P-Value</i>	Keterangan
<i>Fisher exact test</i>	0,003	Signifikan

Sumber: SPSS

Berdasarkan analisis data uji *Fisher* ditemukan adanya *p-value* sebesar 0,003 dimana jika *p-value* kurang dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dari uji analisis *fisher* pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan ANC dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Mayang Kabupaten Jember pada tahun 2022.

Pembahasan

Kepatuhan ANC

Berdasarkan data kepatuhan ANC pada 41 sampel dalam penelitian ini, terdapat 18 sampel atau sebesar 43,9% yang patuh melakukan ANC sedangkan sampel yang tidak patuh melakukan ANC adalah sebanyak 23 sampel atau sebesar 56,1%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azanaw *et al*/mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC di Etiopia, ditemukan hasil bahwa jumlah kunjungan ANC dipengaruhi oleh faktor individu berupa pendidikan, usia, pekerjaan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan sekunder (SMP dan SMA) lebih banyak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hal ini disebutkan dalam penelitian oleh Wulandari dkk dimana tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan ibu hamil untuk menerima informasi dan tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan fisik selama kehamilan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Birhanu *et al* yang memperkirakan bahwa banyaknya ibu hamil yang tidak patuh melakukan ANC diakibatkan dari rendahnya tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) selama masa kehamilan yang mana salah satunya adalah melakukan ANC (Azanaw *et al*, 2021; Wulandari dkk,2020; Birhanu *et al*, 2020).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini distribusi tingkat pendidikan pada sampel penelitian ini sebesar 60,9% adalah pendidikan SMP yang mana dapat memberikan

pengaruh terhadap persentase kepatuhan ANC dalam penelitian ini dimana persentase sampel yang tidak patuh ANC lebih besar daripada sampel yang patuh ANC.

Pada penelitian Azanaw *et al*/disebutkan bahwa ibu hamil dengan usia yang lebih tua memiliki kepatuhan ANC yang lebih baik daripada usia muda. Hal ini diperjelas oleh penelitian yang dilakukan oleh Burhani *et al*/dimana usia 25-29 tahun lebih cenderung patuh melakukan ANC daripada usia di atas atau di bawahnya (Azanaw *et al*, 2021; Birhanu *et al*, 2020).Distribusi kelompok usia terbanyak pada penelitian ini adalah usia 26-29 tahun yaitu sebanyak 39,0% yang berarti lebih banyak jumlah sampel yang berada di luar kelompok usia patuh ANC seperti pada penelitian oleh Burhani *et al*. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap persentase kepatuhan ANC, hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan.

Pada penelitian Azanaw *et al*/ mengenai faktor pekerjaan terhadap kepatuhan ANC disebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pekerjaan atau penghasilan mandiri cenderung melakukan kunjungan ANC secara lebih teratur (Azanaw *et al*, 2021; Tesfu *et al*,2022).Distribusi pekerjaan pada sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75,6% merupakan ibu rumah tangga (tidak memiliki penghasilan mandiri) sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap persentase kepatuhan ANC dalam penelitian ini sehingga persentase sampel yang tidak patuh ANC lebih besar daripada sampel yang patuh ANC.

Kejadian Preeklampsia

Berdasarkan data kejadian preeklamsia pada 41 sampel, terdapat 25 sampel atau sebesar 61,0% yang mengalami preeklamsia sedangkan sampel yang tidak mengalami preeklamsia adalah sebanyak 16 sampel atau sebesar 39,0%. Pada penelitian oleh Hemi *et al* yang sejalan dengan banyak penelitian lainnya dimana ditemukan bahwa usia berhubungan dengan kejadian preeklamsia terutama usia <20 tahun dan >38 tahun (Yushida, 2020; Hemi *et al*, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dan teori yang dijelaskan terdapat kesesuaian.

Berdasarkan penelitian oleh Fitria mengenai kepatuhan ANC dan preeklamsia, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan paritas nullipara dan grandemultipara (>5x melakukan persalinan) memiliki risiko lebih tinggi mengalami preeklamsia dibanding primipara dan multipara. Hal ini terkait faktor mortalitas maternal yang pada penelitian oleh Fitria disebutkan bahwa keselamatan yang paling tinggi dari mortalitas maternal adalah ketika persalinan ke-2 sampai dengan ke-3 (Fitria, 2020). Pada penelitian ini persentase preeklamsia lebih tinggi daripada persentase tidak preeklamsia namun sampel dalam penelitian ini menunjukkan persentase paritas lebih tinggi pada

multipara. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karena pada penelitian ini tidak menyertakan ibu hamil dengan paritas grandemultipara.

Hubungan Antara Kepatuhan ANC dan Kejadian Preeklamsia

Berdasarkan data analisis tabulasi silang, terdapat 16 sampel yang tidak mengalami preeklamsia dimana 4 sampel (17,4%) diantaranya tidak patuh melakukan ANC dan 12 sampel (66,7%) patuh melakukan ANC. Dari 41 sampel terdapat 25 sampel yang mengalami preeklamsia terdapat sebanyak 19 sampel (82,6%) yang tidak patuh melakukan ANC dan 6 sampel (33,3%) patuh melakukan ANC.

Dilakukan analisis data menggunakan uji *Fisher*, ditemukan *p-value* sebesar 0,003 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan ANC dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Mayang Kabupaten Jember pada tahun 2022.

Berbeda dengan hasil dari penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Mareg *et al* pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa patuh atau tidak patuh dalam melakukan ANC tidak berhubungan dengan kejadian preeklamsia yang dibuktikan data pada ibu hamil dengan preeklamsia dengan *p-value* sebesar 0,365 untuk ANC 2x, 0,525 untuk ANC 3x, 0,420 untuk ANC 4x atau lebih. Perbedaan hasil yang didapatkan ini diperkirakan karena perbedaan jumlah sampel dimana pada penelitian oleh Mareg *et al* berjumlah >200 sampel dan analisis multivariat dilakukan pada banyak faktor yang berpengaruh terhadap preeklamsia berupa pekerjaan, riwayat hipertensi dan diabetes mellitus, riwayat preeklamsia pada kehamilan sebelumnya, dan riwayat preeklamsia pada keluarga (Mareg *et al*, 2020).

Hasil dari penelitian memiliki keterbatasan sehingga data atau hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan atau menjadi sumber dalam penelitian lanjutan terkait preeklamsia dan kepatuhan ANC dengan menyertakan analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan ANC dan faktor-faktor yang mempengaruhi preeklamsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanaw, M. M., Gebremariam, A. D., Dagnaw, F. T., Yisak, H., Atikilt, G., Minuye, B., ... Tiruneh, S. A. (2021). Factors associated with numbers of antenatal care visits in rural ethiopia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *14*, 1403–1411. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S308802>
- Evina, G & Titis W.K.(2019). The Equity Of Antenatal Care Standard In Different Ages. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 7 No 1 January-June 2019* Published by Universitas Airlangga doi: 10.20473/jaki.v7i1.2019.60-65
- Fitriani, H., Setya R, A., & Keni, M. (2021). Risk Factors Of Preeclampsia Among Pregnant Women In Indonesia. *KnE Life Sciences*, *2021*, 836–841. <https://doi.org/10.18502/kls.v6i1.8761>
- Mareg, M., Molla, A., Dires, S., Mamo, Z. B., & Hagos, B. (2020). Determinants of preeclampsia among pregnant mothers attending antenatal care (ANC) and delivery service in Gedeo Zone, Southern Ethiopia: Case control-study. *International Journal of Women's Health*, *12*, 567–575. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S251342>
- Sudarman, ., Tendean, H. M. M., & Wagey, F. W. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklampsia. *E-Clinic*, *9*(1), 68–80. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.31960>
- Wulandari, W., & Pangesti, W. D. (2020). *Prevalensi Preeklamsi dengan Komplikasi di Rumah Sakit Rujukan Kabupaten Banyumas Tahun 2017-2020*
- Yang, Y., Le Ray, I., Zhu, J., Zhang, J., Hua, J., & Reilly, M. (2021). Preeclampsia Prevalence, Risk Factors, and Pregnancy Outcomes in Sweden and China. *JAMA Network Open*, *4*(5), 1–14. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.8401>
- Yushida, Y., & Zahara, E. (2020). The risk factors toward preeclampsia events of pregnant women in meureubo and johan pahlawan community health center west aceh. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *8*(E), 670–673. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2020.5531>